**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-36
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Transformation of Research and Innovation Oriented Toward Future Techno-
Agro-Maritime Practices”
Pangkep, 15 Oktober 2024**

**Pemberdayaan Kelompok Wanita Nelayan di desa Pitue Kec Ma’Rang
Kabupaten Pangkep**

***Empowerment of women fishermen groups in Pitue Village, Ma'rang District,
Pangkep Regency***

Ratnawati¹, Budiman¹, Rahmayati¹

¹Agribisnis Perikanan, Bisnis, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

*Korespondensi : ratnawatiabbas79@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mereka menjadi mampu mengaktualisasikan diri, harkat serta martabatnya secara maksimal untuk dapat mengembangkan diri secara mandiri. Kegiatan pelatihan ini ditujukan kepada perempuan nelayan di Desa Pitue Kabupaten Pangkep. Sebagian besar perempuan nelayan ini memiliki aktivitas berjualan setiap hari libur ke desa Pitue. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan motivasi kepada perempuan nelayan dalam memanfaatkan peluang dengan membuat diversifikasi produk berbahan ikan. Tahapan pengabdian dilakukan mulai dari sosialisasi, pelaksanaan pengabdian dan evaluasi serta. Hasil pelatihan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan serta peserta menilai bahwa materi yang disampaikan merupakan inovasi baru yang belum pernah diterima sebelumnya. Sebagian peserta telah mempraktikkan sendiri materi diversifikasi produk untuk dikonsumsi oleh keluarga. Peserta lainnya memiliki ide untuk dijadikan peluang usaha sehingga diharapkan dapat membantu pendapatan keluarga.

Kata Kunci : pemberdayaan wanita dan kesejahteraan

Abstract

Community empowerment is an effort to improve the abilities and potential of the community so that they are able to actualize themselves, their dignity and honor to the maximum to be able to develop themselves independently. This training activity is aimed at women fishermen in Pitue Village, Pangkep Regency. Most of these women fishermen have selling activities every holiday to Pitue Village. The purpose of this training is to provide motivation to women fishermen in taking advantage of opportunities by diversifying fish-based products. The stages of community service are carried out starting from socialization, implementation of community service and evaluation and. The results of the training showed an increase in understanding of the material presented. Participants were very enthusiastic in participating in the empowerment activities carried out and participants considered that the material presented was a new innovation that had never been received before. Some participants have practiced the material on product diversification for family consumption themselves. Other participants have ideas to be used as business opportunities so that they are expected to help family income.

Keywords: women's empowerment and welfare

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terdiri dari gugusan pulau dan lautan yang begitu besar dimana sebagian masyarakatnya bermukim di wilayah pesisir. Umumnya wilayah pesisir dan laut Indonesia telah menjadi sumber penghidupan masyarakat, memiliki berbagai sumber daya alam dan berbagai jasa lingkungan yang dapat menjadi sumber penghidupan serta kelangsungan kehidupan masyarakat pesisir. Salah satu kegiatan usaha yang menjadi pekerjaan yang digeluti masyarakat pesisir pada umumnya yakni, bidang perikanan. Kegiatan perikanan telah menjadi usaha masyarakat pesisir untuk memperoleh pendapatan keluarga serta pencapaian kesejahteraannya melalui pemanfaatan dan pengolahan sumberdaya ikan dan biota laut lainnya yang tentunya bernilai ekonomis.

Pembangunan di bidang perikanan dan kelautan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari industrialisasi kelautan dan perikanan di Indonesia. Hal ini terlihat melalui upaya terintegrasi antara stakeholder untuk meningkatkan produktivitas, dan daya saing produk perikanan dan kelautan yang terintegrasi dari di tingkat hulu, termasuk bahan baku produksi produk olahan perikanan yang akan dipasarkan baik tingkat domestik maupun internasional.

Demikian pula pengembangan usaha kecil-mikro di bidang pengolahan hasil perikanan yang pada saat ini menjadi pusat perhatian pemerintah, telah memberi secercah harapan sebagai motor tumbuhnya perekonomian masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat termasuk masyarakat pesisir (Widyaningrum, 2003).

Walaupun faktanya kegiatan pengolahan hasil perikanan di Indonesia masih tergolong tradisional dan berskala industri rumah tangga (Herawati, 2002). Demikian Glendoh (2001) menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja, dan produk yang dihasilkan dengan harga terjangkau melalui usaha kecil-mikro dapat menjadi solusi dalam rangka pemenuhan masyarakat berpenghasilan rendah.

Seiring kesadaran, pola makan, dan gaya hidup masyarakat akan pemenuhan protein yang berasal dari hasil perikanan yang meningkat, serta peningkatan permintaan pasar akan hasil perikanan yang terkadang suplainya menurun atau tidak menentu.

Diperlukan keterpaduan dan efisiensi pemanfaatan hasil perikanan tersebut, khususnya ikan melalui pengolahan hasil perikanan sebagai salahsatu solusi akan kebutuhan masyarakat atau pasar.

Pengolahan hasil perikanan pada dasarnya memanfaatkan secara berdayaguna sumberdaya hasil perikanan serta peningkatan daya awet yang lebih lama sehingga memiliki nilai tambah pada hasil tangkapan atau budidaya (OFCT, 1987 dalam Agustini dan Swastawati, 2003). Pengolahan hasil perikanan dengan cara memberikan nilai tambah pada pada hasil tangkapan yakni melalui teknik diversifikasi atau penganeekaragaman olahan hasil perikanan/ikan menjadi aneka macam produk.

Hal ini, dalam usaha meningkatkan konsumsi ikan oleh masyarakat sebagai sumber pangan yang memiliki nilai gizi yang cukup tinggi, yakni protein selain sumber protein lainnya. Diversifikasi pangan berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat sehingga nutrisi yang diterima tubuh dapat bervariasi dan seimbang (Permentan No. 15 tahun 2013).

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten potensial bidang kelautan dan perikanan di Sulawesi Selatan. Hal ini terlihat dari hasil perikanan dan kelautan, khususnya ikan yang cukup melimpah pada musimmusim tertentu sehingga membuka peluang bagi inverstor untuk

berinvestasi pada sub sektor perikanan melalui budidaya perikanan, seperti budidaya keramba jaring apung ikan, budidaya rumput laut, penangkapan dan pengolahan hasil laut, budidaya perikanan darat dan tambak, dll.

Melimpahnya hasil perikanan laut dan darat tersebut, terlihat pula di desa Pitue'E yang merupakan salah satu desa dari yang berada di Kecamatan Ma'rang.

Adanya perubahan musim (penangkapan dan paceklik) membuat pendapatan usaha tangkap maupun pendapatan rumah tangga nelayan tradisional bahkan pengeluaran untuk konsumsinya di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Pangkep menurun sehingga membutuhkan pendapatan di luar usaha tangkap. Walaupun Kebijakan Program Bantuan Sarana prasarana (Sapras) dari pemerintah

Kabupaten Pangkep melalui Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Pangkep Tahun 2020 berupa mesin tempel dan alat tangkap ditelah dilakukan, akan tetapi perubahan pendapatan usaha tangkap belum mencukupi kebutuhan rumah tangga nelayan tradisional.

Keberadaan wanita/istri nelayan sebagai penyokong kebutuhan ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan mengingat para suami yang bekerja sebagai nelayan tidaklah dapat digantungkan dari sisi penghasilan.

Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan model strategi pemberdayaan wanita nelayan pesisir menarik untuk di kaji dalam memperbaiki kebijakan program pemerintah setempat.

Penelitian yang dilakukan di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Pangkep bertujuan :

- (1) Merumuskan strategi peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan tradisional melalui pengembangan model pemberdayaan wanita/istri nelayan
- (2) Mengembangkan strategi perbaikan pemberdayaan wani dalam rangka peningkatan rumah tangga ekonomi rumah tangga..

Kondisi demikian menyebabkan nelayan mencari cara untuk tetap bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya.

Menurut Kusnadi (2009:) jika nelayan semakin sulit memperoleh penghasilan, pihak yang paling berat menanggung hidup dalam rumah tangga nelayan adalah istri nelayan atau kaum rempuan/wanita.

Kehidupan nelayan tradisional di pesisir pantai Barat Kabupaten Pangkep dikatakan tidak saja belum mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya, melainkan juga masih terbelakang termasuk dalam hal pendidikan dan kesehatan.

Tingkat kesejahteraan nelayan pada saat ini masih di bawah sektor lainnya, termasuk subsektor pertanian agraris dan menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat.

Di wilayah pesisir pantainya, kita dapat kita dapat menemukan banyak masyarakat yang tinggal dengan kondisi dan karakteristik keluarga yang khas. Ketika para suami atau anak remaja pergi melaut makakehidupan didominasi oleh wanita dan anak-anak.

Berdasarkan informasi awal para nelayan melaut antara 1-2 minggu paling sedikit tiga hari. Ketika akan pergi melaut para nelayan mempersiapkan bekal untuk keperluan selama berlayar untuk keperluan selama berlayar. Sebagian besar modal untuk bekal diperoleh dari para pemilik kapal.

Sementara keluarga yang ditinggalkan diberikan bekal seadanya, bahkan harus meminjam dulu ketetangga atau saudara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dapat mengakibatkan tanggung jawab kehidupan sehari-hari harus dilakukan oleh perempuan. Keadaan ekonomi mereka

jauh dari sejahtera, maka dengan berpindahnya tanggung jawab ke tangan perempuan menjadikan mereka harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarganya (Susilowati, 2006).

Perempuan atau istri nelayan memiliki peran yang ganda ketika suami mereka pergi melaut. Peran yang diemban oleh perempuan istri nelayan dilakukan dalam berbagai hal baik untuk urusan internal keluarga maupun urusan di luar keluarga (publik). Peran wanita istri nelayan yang sangat terlihat adalah dalam aktivitas ekonomi.

Hal terlihat dari alokasi waktu yang mereka curahkan selama ini. Alokasi waktu yang dicurahkan oleh perempuan digunakan untuk mencari penghasilan keluarga dengan berjualan ke wilayah pantai yang banyak dikunjungi wisatawan.

Aktivitas berjualan akan meningkat pada hari libur nasional atau libur panjang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi ketika nelayan tidak melaut maka mereka tidak mendapatkan penghasilan, sementara kebutuhan keluarga terus berjalan.

Dalam kondisi seperti ini peran seorang istri sangat diperlukan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, dan diperlukan alternatif-alternatif untuk mengatasi kesulitan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Wanita secara umum memiliki multi peran yang menghendaki adanya keselarasan dalam melaksanakan tugasnya (Lubis & Ovami, 2018).

Besarnya peran istri nelayan membuat pentingnya dilakukan pemetaan kedudukan dan peran perempuan pesisir dalam rangka mendukung upaya-upaya pembangunan optimalisasi peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah pesisir, khususnya pada masyarakat nelayan (Kusnadi, 2003)

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 di desa Pitue Kecamatan Ma'Rang Kabupaten Pangkep.

Kelompok Sasaran Mitra

Peran istri nelayan membuat pentingnya dilakukan pemetaan kedudukan dan peran perempuan pesisir dalam rangka mendukung upaya-upaya pembangunan optimalisasi peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah pesisir, khususnya pada masyarakat nelayan khususnya wanita nelayan dides Pitue Kecamatan Ma'Rang Kabupaten Pangkep.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan disalah satu rumah penduduk. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Motivasi yang berkaitan dengan motivasi diri dan orang lain untuk mengikuti pelatihan, keinginan untuk mengubah keadaan kesituasi yang lebih baik. Motivasi tumbuh dan bisa digali dengan mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki para peserta pengabdian.
2. Materi dasar-dasar pengelolaan pembukuan keuangan pribadi dan usaha dipisah. Materi ini lebih menekankan pada pengelolaan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Mengenal jenis-jenis biaya dan tujuan pengelolaan keuangan.
3. Materi pemasaran peluang usaha media sosial diberikan diberikan sebagai upaya penambah pengetahuan dalam memasarkan produk menggunakan media sosial

Pada saat pelaksanaan pengabdian, respon peserta sangat antusias karena materi yang diberikan belum pernah diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya istilah pemberdayaan dapat digunakan secara universal, misalnya ada istilah pemberdayaan karyawan, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan pemuda, dan secara umum ada istilah pemberdayaan sosial. Pemberdayaan sosial dipahami sebagai proses mengembangkan rasa otonomi dan kepercayaan diri, dan bertindak secara individu dan kolektif untuk mengubah hubungan sosial dan institusi dan wacana yang mengecualikan orang miskin dan menjaga mereka dalam kemiskinan.

Begitu pula jika istilah pemberdayaan digunakan untuk konteks yang lainnya, yang pada dasarnya pemberdayaan sebagai suatu proses untuk memberikan kekuasaan atau wewenang kepada individu atau kelompok untuk memperoleh peluang yang seharusnya mereka dapatkan. Artikel ini akan mengkaji tentang pengertian, jenis, tujuan, dan contoh pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendorong masyarakat agar mempunyai posisi tawar, sehingga mampu menjadi pelaku dalam proses pembangunan yang partisipatif dan aktif. (Daulay, 2006)

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri, sehingga masyarakat bisa memperbaiki kehidupannya. Secara tidak langsung, definisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan bisa diartikan sebagai kesempatan dalam melihat dan menggunakan peluang, sehingga dapat mengambil suatu keputusan yang tepat yang sesuai dengan inisiatifnya (Slamet 2003).

Kata “pemberdayaan” dalam bahasa Inggris yaitu “empowerment” dan dapat diartikan sebagai “pemberkuasaan”. Hal ini merujuk pada pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (disadvantaged) (Anwar, 2020). Pemberdayaan dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan sehingga memiliki kekuatan untuk hidup secara mandiri (Hamid, 2018; Mardikanto & Soebiato, 2017; Suharto, 2017). Pemberdayaan sendiri memiliki tujuan yang meliputi berbagai perbaikan sebagaimana dinyatakan oleh Suharto (2017)

Jenis Pemberdayaan

Berikut ini macam-macam bentuk pemberdayaan yang ada di masyarakat, antara lain:

Pemberdayaan Ekonomi

Secara sederhana, pemberdayaan ekonomi berkaitan dengan bagaimana orang bekerja untuk menciptakan kekayaan. Pemberdayaan ekonomi adalah kemampuan untuk membuat dan bertindak atas keputusan yang melibatkan kontrol dan alokasi sumber daya keuangan (Golla *et al.*, 2011).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang secara swadaya dalam mengelola sumberdaya apapun yang bisa dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.

Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

Pemberdayaan Politik

Pemberdayaan politik berkaitan dengan semua hal yang kita lakukan untuk mengatur diri kita sendiri dan membuat keputusan.

Secara umum dikatakan bahwa mendukung orang untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sangat penting untuk pengembangan kebijakan yang mencerminkan kebutuhan dan kepentingan orang miskin. Mempromosikan partisipasi politik adalah cara penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan daya tanggap negara, dan memberdayakan orang miskin.

Ini dapat mencakup serangkaian pendekatan, termasuk memperkuat kewarganegaraan yang demokratis, mempromosikan keterlibatan antara negara dan masyarakat sipil, mempromosikan akses ke informasi, dan memperkuat asosiasi warga.

Pemberdayaan Budaya

Pemberdayaan budaya berkaitan dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari seperti makanan, bahasa, pakaian, kepercayaan spiritual, dan ide. Pemberdayaan budaya adalah mengetahui sejarah dan latar belakang Anda dan bangga pada diri sendiri, karena "*Orang yang tidak mengetahui asal sejarah dan budaya masa lalu seperti pohon tanpa akar*"- marcus Garvey.

Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan sosial berkaitan dengan semua yang dilakukan orang ketika mereka hidup, bekerja, dan bermain bersama. Pemberdayaan sosial dalam praktik luas didasarkan pada prinsip-prinsip kerja sosial dan pengembangan masyarakat.

Pemberdayaan sosial biasanya dilaksanakan pada empat tingkat berikut;

1. Tingkat individu-di mana orang menghargai dirinya sendiri dan secara aktif ingin berpartisipasi dalam kehidupan
2. Tingkat keluarga
3. Tingkat masyarakat

Kebijakan sosial tingkat yang berdampak pada tindakan tingkat lokal dan nasional untuk mempromosikan kesetaraan sosial arti ketimpangan sosial sesungguhnya ini adalah wujud inklusi untuk semua orang.

Pemberdayaan Nasional

Pemberdayaan nasional berasal dari suatu negara yang memiliki kekuatan untuk membuat keputusan untuk dirinya sendiri.

Pemberdayaan wanita

Pemberdayaan perempuan/Wanita adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Priyono dan Pranaka, 1996).

Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam pembangunan.

Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membebaskan seseorang dari kontrol yang terlalu mengekang atau ketat dengan instruksi dan perintah dan memberi mereka kebebasan untuk bertanggung jawab atas ide dan tindakan mereka sendiri, untuk melepaskan sumber daya tersembunyi yang jika tidak akan tetap tidak dapat diakses.

Pemberdayaan dapat menawarkan pendekatan kepada organisasi yang akan memungkinkan mereka untuk berhasil dan memperlakukan diri mereka sendiri, staf mereka dan pelanggan mereka. Pemberdayaan menawarkan cara memperlakukan orang dengan hormat dan kejujuran yang merupakan tanda masyarakat yang beradab.

Pemberdayaan tidak harus disamakan dengan delegasi. Delegasi ditindaklanjuti oleh manajer. Pemberdayaan ditindaklanjuti oleh bawahan. Ambil contoh yang sangat sederhana. Jika Anda memberi anak Anda uang untuk membeli celana jeans itu merupakan bentuk delegasi, tapi jika Anda memberinya uang saku yang bisa dibelanjakan sesuai pilihannya, itu adalah pemberdayaan.

Secara lebih spesifik, Mardikanto (2014) mengemukakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat ada 6, yaitu:

Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Melalui perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, hal itu diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

Perbaikan usaha (*better business*)

Adanya perbaikan dalam pendidikan (semangat belajar), perbaikan dalam aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan oleh masyarakat.

Perbaikan pendapatan (*better income*)

Melalui adanya perbaikan bisnis, diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh masyarakat, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Melalui adanya perbaikan pendapatan, diharapkan dapat memperbaiki lingkungan, baik lingkungan fisik dan sosial, sebab kerusakan lingkungan seringkali diakibatkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang telah membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

Perbaikan masyarakat (*better community*)

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Nugroho (2008), tujuan program pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Contoh Pemberdayaan

Berikut ini contoh-contoh pemberdayaan yang ada di masyarakat:

Pemberdayaan dalam bidang pendidikan

Misalnya berdirinya “Kampung Inggris” di Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pada dasarnya kampung ini adalah desa seperti pada umumnya dan pada awal terbentuknya, tidak mengenal sama sekali Bahasa Inggris yang berkembang disana.

Nama Kampung Inggris dipelopori oleh Mr Kalen, Ia adalah pendiri sekaligus pionir tempat kursus di Kampung Inggris. Mr. Kalen melakukan pemberdayaan masyarakat di desa, dengan cara mengedukasi waragnya untuk memberikan pendidikan gratis.

Hingga pada akhirnya keberadaan kampung inggris tersebut menjadi tempat kunjungan masyarakat yang ada di seluruh Nusantara untuk belajar di Pare. Baik masyarakat yang ingin mencari pekerjaan, ingin melanjutkan pendidikan, dan lain sebagainya.

Pemberdayaan dalam bidang ekonomi

Misalnya pemberdayaan masyarakat di daerah Magelang, Jawa Tengah yang dilakukan dengan cara mengajarkan masyarakat untuk mengelola blog serta menulis konten-konten yang berkualitas.

Adapun yang menjadi pionir atau pendiri Kampung Blogger adalah Sumbodo Malik. Ia adalah salah satu Alumni Universitas ternama di Jakarta. Ia mengajarkan masyarakat untuk mendapatkan hasil dari Google Adsen, berjualan online, dan lainnya sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat disana.

Pemberdayaan dalam bidang pariwisata

Misalnya pemberdayaan masyarakat di Kampung Warna Warni di Kota Malang, Jawa Timur. Kampung tersebut menjadi begitu terkenal karena memiliki ciri khas sebagai tempat paling indah untuk berselfie.

Strategi Pemberdayaan Wanita

Pemberdayaan perempuan merupakan cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Menurut Zakiyah (2010), pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu, muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah konco wingking (teman di belakang) bagi suami serta anggapan warga nunut neraka katut (ke surga ikut, ke neraka terbawa). Kata nunut dan katut dalam bahasa Jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung kepada suami.
2. Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Strategi ini bertujuan agar kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai ketrampilan bisa diajarkan, misalnya; ketrampilan menjahit, menyulam serta berwirausaha dengan membuat kain batik dan berbagai jenis makanan.
3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya paradigma masyarakat bahwa setinggi-tinggi pendidikan perempuan toh nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.

Program-program Pemberdayaan Wanita

Menurut Nugroho (2008), terdapat beberapa program yang dapat ditawarkan untuk pemberdayaan :

1. Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan kelembagaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol.
2. Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan. Hal ini penting mengingat selama ini program pemberdayaan yang ada, kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat.
3. Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring semua program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
4. Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, agar mempunyai posisi tawar yang setara serta memiliki akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan.
5. Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil/rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai keterampilan yang menunjang

seperti kemampuan produksi, kemampuan manajemen usaha serta kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.

Hal yang mendasari kegiatan pemberdayaan masyarakat di kampung tersebut adalah pada awalnya lingkungan desa dalam kondisi kumuh. Pemerintah daerah dengan giat bekerjasama dengan Cat Tempak Avitex untuk menciptakan kondisi dan indah, sebagaimana dengan membingkai rumah-rumah tersebut.

Hingga pada akhirnya, kini kampung warna warni menjadi salah satu kampung yang paling dinilai berhasil dari pengembangan keratifitas warga, untuk memperoleh tambahan penghasilan dengan megembangkan ide, seperti berjualan, sofenir, dan lain sebagainya.

Selanjutnya terkait dengan pemberdayaan ada empat hal pokok dalam pemberdayaan yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan dengan lingkup sebagai berikut (Mardikanto & Soebiato, 2017) :

1) Bina Manusia, merupakan usaha awal dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam upaya bina manusia terdapat beberapa kegiatan pengembangan kapasitas, yaitu:

a) Pengembangan kapasitas individu (kepribadian, kompetensi kerja, dan profesionalitas).

b) Pengembangan kapasitas kelembagaan (kejelasan visi, misi, budaya organisasi, dan semua komponen dalam organisasi).

c) Pengembangan kapasitas sistem jejaring (pengembangan interaksi organisasi secara internal dan eksternal).

2) Bina Usaha, memberikan dampak yang baik pada perbaikan ekonomi untuk masyarakat miskin.

Adapun kegiatan pemberdayaan di dalam bina usaha yaitu: pemilihan komoditas Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (J-3P), Vol. 7, No. 1, Juni 2022 86 dan jenis usaha; perencanaan usaha; pembentukan badan usaha; investasi; pengembangan SDM; pengelolaan produksi; pengelolaan finansial; pengembangan dan pengelolaan sistem informasi bisnis; pengembangan jejaring dan kemitraan; dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

3) Bina Lingkungan, berkaitan dengan pemenuhan syarat AMDAL (Analisis Manfaat dan Dampak Lingkungan)

4) Bina Kelembagaan, mempunyai arti luas yang merupakan bentuk relasi sosial yang memiliki empat komponen, yaitu:

a) Person, yaitu aktor yang terlibat di dalam suatu kelembagaan.

b) Kepentingan, yaitu orang-orang yang terikat oleh satu tujuan.

c) Aturan, yaitu kesepakatan yang dibuat bersama.

d) Struktur, yaitu posisi dan peran yang harus dijalankan secara benar.

Paul B. Horton dan C. Hunt dalam Bahua (2018,) menyatakan bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, mendiami suatu wilayah dalam waktu yang cukup lama sehingga mereka mengembangkan kebudayaan yang sama pula. Masyarakat adalah kumpulan orang yang relatif mandiri dan hidup berkelompok di suatu lingkungan, hidup secara bersama-sama dan diatur oleh suatu pemimpin.

Hal ini didukung oleh pendapat Suharto (2017,) yang mengemukakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang, umumnya berada di wilayah yang sama, yang saling menyatu dengan identitas dan kepentingan yang sama serta memiliki perasaan saling memiliki.

Di dalam menjalankan kehidupan bersama, masyarakat menjalankan sejumlah fungsi, di antaranya: sebagai penyedia dan distributor barang-barang dan jasa; tempat kegiatan bisnis dan pekerjaan; keamanan publik; sosialisasi; wadah dukungan bersama atau gotong royong; kontrol sosial; dan organisasi partai politik

Kegiatan pemberdayaan wanita nelayan dilaksanakan di desa Pitue. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 15 (lima belas) orang wanita yang membantu suami mereka (nelayan) dan tidak mempunyai usaha tetap namun mempunyai potensi untuk mengembangkan bisnisnya sesuai dengan potensi yang ada didesa Pitue.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia dibidang kewirausahaan agar kehidupan mereka meningkat, menjadi wirausaha mandiri dari sisi ekonomi dan secara umum dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat di wilayah tersebut.

Target sasaran kegiatan pengabdian adalah para wanita nelayan yang ada di desa Pitue kab Ma'Rang. Dampak dari kegiatan pemberdayaan wanita nelayan melalui diversifikasi produk nelayan ikan laut adalah:

1. Bergeraknya prekonomian di desa Pitue Kecamatan Ma'Rang
2. Secara parsial kegiatan ini diupayakan untuk mengurangi tingkat pengangguran khususnya untuk kalangan perempuan.
3. Serara mental diharapkan akan muncul rasa percaya diri dari wanita untuk dapat berusaha sendiri dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
4. Adanya wanita nelayan yang terbina sebagai tenaga mandiri.

Sementara output yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini agar wanita nelayan memiliki pengetahuan secara teknis maupun manajemen mengenai diversifikasi pengolahan ikan laut, pengelolaan usaha serta proses pengemasan hasil produk olahan.

Hasil pengabdian ini diharapkan dapat dilaksanakan dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga serta dapat membuka kesempatan kerja baru untuk masyarakat khususnya wanita di wilayah desa Pitue. Keadaan ekonomi mereka jauh dari sejahtera, dengan berpindahnya tanggung jawab ketangan wanita menjadikan mereka harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga (Susilowati,2006)

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan disalah satu rumah penduduk. Materi yang disampaikan meliputi:

13. Motivasi yang berkaitan dengan motivasi diri dan
14. orang lain untuk mengikuti pelatihan, keinginan
15. untuk belajar, keinginan untuk mengubah
16. keadaan ke situasi yang lebih baik. Motivasi
17. tumbuh dan bisa digali dengan mengoptimalkan
18. potensi diri yang dimiliki para peserta pelatiba
19. Motivasi yang berkaitan dengan motivasi diri dan
20. orang lain untuk mengikuti pelatihan, keinginan
21. untuk belajar, keinginan untuk mengubah

22. keadaan ke situasi yang lebih baik. Motivasi
23. tumbuh dan bisa digali dengan mengoptimalkan
24. potensi diri yang dimiliki para peserta pelatihan

4. Motivasi yang berkaitan dengan motivasi diri dan orang lain untuk mengikuti pelatihan, keinginan untuk mengubah keadaan kesituasi yang lebih baik. Motivasi tumbuh dan bisa digali dengan mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki para peserta pengabdian.
5. Materi dasar-dasar pengelolaan pembukuan keuangan pribadi dan usaha dipisah. Materi ini lebih menekankan pada pengelolaan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Mengetahui jenis-jenis biaya dan tujuan pengelolaan keuangan.
6. Materi pemasaran peluang usaha media sosial diberikan diberikan sebagai upaya penambah pengetahuan dalam memasarkan produk menggunakan media sosial
Pada saat pelaksanaan pengabdian, respon peserta sangat antusias karena materi yang diberikan belum pernah diberikan

Peningkatan mutu tersebut dapat dilakukan melalui pemberdayaan wanita nelayan seperti pelatihan (uji coba yang disertai dengan evaluasi dan perbaikan produk pada percobaan berikutnya) yang dapat dilaksanakan oleh stockholder melalui kerjasama atau bermitra dengan Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindustrian, maupun Perguruan tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pada wanita Nelayan di desa Pitue Kecamatan Ma'Rang dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh wanita nelayan sebagai upaya untuk memaksimalkan kesempatan dan peluang yang dimiliki wanita nelayan . tujuan pemberdayaan untuk meningkatkan aspek pengetahuan, motivasi serta keterampilan sehingga mereka dapat berkontribusi dalam penciptaan pendapatan keluarga. Perubahan pemahaman kearah lebih paham oleh wanita nelayan setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan akan lebih termotivasi peserta untuk memanfaatkan peluang usaha dengan diversifikasi produk yang telah diberikan pada kegiatan ini.

Adanya kerjasama dan kolaborasi berbagai institusi dalam melaksanakan pemberdayaan akan lebih optimal dalam upaya menciptakan dan meningkatkan serta memberikan kesempatan bagi wanita nelayan untuk memberdayakan dirinya dalam menopang kehidupan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan prosiding dengan judul Pemberdayaan wanita Nelayan di desa Pitue Kec Ma' Rang Kabupaten Pangkep sebagai salah satu luaran dari pengabdian kami.

Penyusunan prosiding ini tidak akan berhasil tanpa kerjasama dari Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPPM).Oleh karena itu pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang telah mendanai dan semua pihak yang telah membantu atas penyelesaian prosiding ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrawaty, A.A., Hasani, dan H.M.Chasyim, 2009, Strategi Penguatan Kelembagaan pada Usaha Wanita Nelayan di Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Hasanuddin University, Makassar
- Anwar, Khairul, Muhammad Faiq Naufal, Hany Handajani, And Soni Andriawan. (2020). "*Analysis Of Snakehead Fish (Channa Striata) Cultivation Business In Peatland,*
- Ashari, Nfn, Nfn Saptana, And Tri Bastuti Purwantini. (2016). "Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan.
- Bakht, Jehan, Shehla Khan, And Mohammad Shafi. (2013). "*Antimicrobial Potentials Of Fresh Allium Cepa Against Gram Positive And Gram Negative Bacteria And Fungi.*"
- Basri, Hasan, And Rosalina Edy Swandayani. (2019). "Pemberian Formula Pakan Herbal Terhadap Profil Lipid Pada Ayam Pedaging." *Media Bina Ilmiah*
- Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Sulawesi Selatan, 2013, Statistik Perikanan, Sulawesi Selatan
- Haryanto, S. (2008). Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek *. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 9(2),
- Kusnadi, 2009, Kelembagaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta
- Permata Sari, Intan, . Yulisman, And Muslim. (2018). "Laju Pertumbuhan Dan Efisiensi Pakan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Yang Dipelihara Dalam Kolam Terpal Yang Dipuaskan Secara Periodik." *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*
- Nurlaili, & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan dalam Usaha Perikanan Tangkap Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*,
- Rahim, A., S. Supardi, dan D.R.D. Hastuti, 2012, Model Analisis Ekonomika Pertanian, Universitas Negeri Makassar, Makassar
- Susilowati, S.P (2006) Peranan istri Nelayan dalam Meningkatkan kesejahteraan Rumah tangga.
- Sulistyowati, 2014, Persepsi Nelayan Terhadap Jaring Ara Di Kabupaten Batang, Stip Farming Semarang, ibusulis1@yahoo.com (Diakses, 7 Mei 2015)
- Yuliana, Sabar. (2022). "Kajian Potensi Dan Peluang Usaha Budidaya Perikanan Berbasis Pemasaran Di Kabupaten Aceh Selatan." *Jurnal Perikanan Terpadu.*